

GAMBARAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 MASYARAKAT DESA CINTAKARYA KECAMATAN PARIGI PANGANDARAN

Hesti Heryani^{1*}, Siti Yuyun Rahayu Fitri², Sri Hartati Pratiwi³

¹⁻³Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: hestiheryani19@gmail.com

Disubmit: 15 September 2023

Diterima: 30 September 2023

Diterbitkan: 01 Januari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i1.12215>

ABSTRACT

COVID-19 spreads quickly and one of its prevention is by increasing knowledge about it. This study aims to describe the knowledge of preventing COVID-19 transmission in the community of Cintakarya Village, Parigi Sub-district, Pangandaran District. The population of this quantitative descriptive study was community of Cintakarya Village, Parigi Sub-district, Pangandaran District (N=1,444). The determination of the sample used cluster sampling involving (n=100). The instrument used the Student's Knowledge, Attitudes, and Practices Toward COVID-19 (SKAPCOV-19) questionnaire which had been tested for validity and reliability. The analysis used univariate analysis based on good and bad knowledge criteria as well as sub-variables of etiology, risk group, transmission, and prevention. The results showed that the knowledge was considered good (55%) and poor (45%). Based on sub-variables, the etiology was good (89%) and poor (11%); the risk group was good (62%) and poor (38%); the transmission was good (78%) and poor (22%); and the prevention was good (58%) and poor (42%). It can be concluded that many people have poor knowledge and based on the sub-variable, prevention must be improved. The health workers are suggested to provide education regarding the prevention of COVID-19 with clear sources of information.

Keywords: COVID-19, Community, Prevention, Knowledge, Transmission

ABSTRAK

COVID-19 adalah penyakit yang penularannya sangat cepat, salah satu cara untuk mencegahnya dengan meningkatkan pengetahuan terkait COVID-19. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan pencegahan penularan COVID-19 pada masyarakat Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Pangandaran. Penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif. Populasinya masyarakat Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Pangandaran (N=1.444). Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* dengan jumlah sampel (n=100). Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Student's Knowledge, Attitudes, and Practices Toward COVID-19* (SKAPCOV-19) sudah dinyatakan valid dan reliabel. Hasil penelitian menggunakan analisis univariat berdasarkan kriteria pengetahuan baik dan tidak baik. Kemudian diidentifikasi berdasarkan sub variabel yaitu etiologi, kelompok resiko, penularan, dan pencegahan. Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan baik (55%) dan

pengetahuan tidak baik (45%). Berdasarkan sub variabel, etiologi memiliki pengetahuan baik (89%) tidak baik (11%), kelompok resiko memiliki pengetahuan baik (62%) tidak baik (38%), penularan memiliki pengetahuan baik (78%) tidak baik (22%), dan pencegahan memiliki pengetahuan baik (58%) tidak baik (42%). Kesimpulannya masyarakat yang memiliki pengetahuan tidak baik masih cukup banyak, berdasarkan sub variabel yang perlu ditingkatkan mengenai pencegahan. Saran untuk tenaga kesehatan adalah memberikan edukasi mengenai pencegahan COVID-19 secara terus menerus sehingga sumber informasi yang didapatkan jelas.

Kata Kunci: COVID-19, Masyarakat, Pencegahan, Pengetahuan, Penularan

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) akhir-akhir ini telah menggemparkan dunia termasuk Indonesia. Penularan COVID-19 ini begitu mudah sehingga kasus positif COVID-19 ini terus meningkat dan tidak sedikit orang yang meninggal akibat COVID-19. Pada tanggal 11 Maret 2020, COVID-19 dinyatakan pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia. Dampak COVID-19 dapat menimbulkan penyakit pada saluran pernapasan yang dimulai dari gejala ringan sampai gejala berat (Harahap, Desy Ramadhani; Utami, 2021).

Di Indonesia yang memiliki 34 provinsi juga terdampak virus COVID-19, salah satunya yaitu Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data provinsi dari Kemenkes tanggal 8 September 2022 Jawa Barat berada pada urutan kedua tertinggi yang terkonfirmasi COVID-19, secara nasional yaitu sebanyak 18,3%. Sedangkan pada tanggal 10 Desember 2022 di salah

Berdasarkan hasil penelitian Damayanti et al., (2021) menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia dianggap kurang memiliki kesadaran dalam mematuhi peraturan kesehatan. Sehingga diperlukan koordinasi dari berbagai tenaga kesehatan dan peran pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Cintakarya Kecamatan Parigi

satu kabupaten di Jawa Barat yaitu Kabupaten Pangandaran telah terkonfirmasi jumlah positif COVID-19 sebanyak 6.117 jiwa dari 406.898 jiwa dengan 137 jiwa meninggal akibat Covid-19 (Jabar, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan pada masyarakat Desa Cintakarya yang merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Pangandaran terdapat jumlah yang terkonfirmasi mengalami positif COVID-19 tahun 2022 sebanyak 15 jiwa, sedangkan jumlah terkonfirmasi positif COVID-19 paling banyak adalah pada tahun 2021 yaitu 67 jiwa, hal ini terjadi karena masyarakat yang kurang mematuhi protokol kesehatan, seperti melaksanakan berbagai aktivitas diluar rumah. Selain itu, ada masyarakat yang masih memiliki keragu dan tidak percaya dengan adanya COVID-19 dan masyarakat menganggap bahwa gejala COVID-19 adalah penyakit yang biasa saja. Pangandaran dalam upaya pecegahan penularan COVID-19.

Berdasarkan data pada tanggal 23 Maret 2020, terdapat 305 sumber informasi yang kurang tepat yang tersebar di media sosial mengenai COVID-19 (Kominfo, 2020). Kemudahan akses informasi melalui media sosial menjadi salah satu penyebab yang dapat memengaruhi pengetahuan pada masyarakat. Maka dari itu, hal tersebut dapat

berdampak pada sikap dan perilaku masyarakat (Moudy & Syakurah, 2020). Pengetahuan mengenai informasi yang kurang tepat perlu diluruskan dengan memberikan edukasi oleh pihak-pihak yang berwenang.

Salah satu peran perawat adalah sebagai edukator, perawat memberikan pendidikan mengenai kesehatan seperti pencegahan penyakit, pemulihan penyakit, dan Menyusun program-program kesehatan untuk memberikan edukasi yang tepat mengenai kesehatan. Berdasarkan penelitian (Angriani et al., 2022) upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat supaya menjadi lebih baik dan menerapkan perilaku pencegahan salah satunya adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan edukasi.

Seseorang yang memiliki kemampuan mendapatkan informasi yang baik dan tepat, maka akan memengaruhi pengetahuannya, sehingga dapat membuat rencana dan melaksanakan secara maksimal mengenai upaya pencegahan penyakit menular COVID-19. Pengelolaan pengetahuan menjadi konsep yang bisa diaplikasikan untuk memberikan informasi yang akurat tentang bagaimana upaya pencegahan penyakit menular ini, sehingga dalam pemberian informasi pun tidak dapat disampaikan oleh orang yang kurang memahami upaya pencegahan penyakit menular COVID-19 (Hamzah, 2020). Maka dari itu, perlu kita ketahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai upaya dalam mencegah penularan COVID-19, untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 (Moniz et al., 2022).

Upaya memutus penularan COVID-19 diperlukan pengetahuan serta pemahaman yang baik dari berbagai elemen termasuk masyarakat. Desa Cintakarya

merupakan desa yang memiliki tempat wisata, banyak wisatawan dari berbagai daerah yang datang ketempat wisata tersebut. Selain itu, Desa Cintakarya juga berdekatan dengan kampus Universitas Padjadjaran PSDKU Pangandaran, dimana tidak sedikit mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah memilih untuk tinggal di Desa Cintakarya. Sehingga berdasarkan pemaparan diatas Desa Cintakarya ini menjadi sangat rentan untuk terjadinya penyebaran penyakit menular COVID-19.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Pangandaran dalam upaya pencegahan penyakit menular COVID-19 dan mengetahui lebih spesifik hal yang perlu ditingkatkan dalam upaya pencegahan penyakit menular COVID-19 seperti etiologi COVID-19, kelompok resiko, penularan, dan pencegahan (Saefi et al., 2020). Sehingga untuk pemberian edukasinya dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kebutuhan masyarakat terkait pencegahan penyakit menular COVID-19.

KAJIAN PUSTAKA

Pengetahuan merupakan kemampuan untuk memperoleh informasi berdasarkan pengalaman dan keterampilan. Pengetahuan merupakan hasil informasi yang diperoleh melalui panca indera (Notoatmodjo., 2014). Setiap individu memiliki informasi yang berbeda tergantung pada bagaimana mereka mempersepsikan objek tertentu. Semakin banyaknya indera yang digunakan maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya, informasi yang telah diterima melalui indra pada subjek tertentu dapat dipahami dan disimpan untuk

digunakan lebih lanjut (Patimah et al., 2021).

Menurut Paulus (2016) pengetahuan adalah hasil dari mengetahui tentang obyek tertentu yang mengandung objek atau peristiwa yang dialami seseorang. Pengetahuan yang ada kemudian diungkapkan dan diteruskan kepada individu atau kelompok, baik melalui diskusi maupun kegiatan untuk meningkatkan keahliannya. Diharapkan mampu mendeskripsikan dan menganalisis sesuatu yang diketahuinya. Hal ini menunjukkan hubungan antara yang satu dengan yang lainnya, menjelaskan sebab akibat. Sedangkan menurut Reber (2010) pengetahuan merupakan bagian mental yang muncul dari berbagai proses yang berasal dari bawaan atau pengalaman individu.

Pengetahuan memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan aktivitas manusia yang menjadi kebiasaan atau perilaku dari waktu ke waktu (Hendrawan et al., 2019). Pengetahuan mempunyai dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku. Hal ini sejalan dengan teori adaptasi yang menurutnya pengetahuan yang baik mengarah pada sikap dan perilaku yang baik pula.

Secara garis besar menurut Notoatmodjo., (2014) tingkat pengetahuan ada 6, yaitu:

1. Tahu (*know*)

Pada tingkat ini seseorang hanya mampu mengingat apa yang dipelajari sebelumnya. Mereka mampu mendeskripsikan, menyebutkan, mendefinisikan dan mengulangi apa yang diketahuinya. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan ini berada pada titik terendah.

2. Memahami (*comprehension*)

Seseorang memiliki kemampuan dalam menjelaskan suatu objek dengan benar. Sehingga mampu memberikan penjelasan,

menyimpulkan pembicaraan, dan mengimplementasikan yang telah dipelajarinya dengan baik.

3. Aplikasi (*application*)

Seseorang dapat menerapkan materi yang telah diketahuinya pada kehidupan, kemudian diimplementasikan melalui sikap dan perilaku dalam aktivitas sehari-hari.

4. Analisis (*analysis*)

Seseorang memiliki kemampuan menjelaskan materi atau suatu objek yang berkaitan antara satu dengan yang lain, seperti membuat bagan, memisahkan, mengelompokkan, membedakan dan membandingkan komponen yang ada.

5. Sintesis (*synthesis*)

Seseorang memiliki kemampuan menghubungkan berbagai elemen pengetahuan, menjadi pola baru yang lebih menyeluruh seperti kemampuan untuk menyusun, membuat rencana, mengkategorikan, mendesain, dan menciptakan.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Seseorang mampu memberikan penilaian pada suatu objek atau materi yang digambarkan sebagai suatu proses perencanaan, memperoleh, dan memberikan informasi yang sangat diperlukan untuk mengambil keputusan. Biasanya melalui berbagai proses seperti bertanya, belajar atau pengalaman.

Seseorang dapat mengetahui tingkat pengetahuan orang lain dengan mengajukan pertanyaan dan menjawab secara lisan atau tulisan tentang apa yang diketahuinya. Pengukurannya dapat menggunakan kuesioner ataupun wawancara. Pada penelitian ini pengukurannya menggunakan kuesioner Student's Knowledge, Attitudes, and Practices Toward COVID-19 (SKAPCOV-19) dengan tingkat pengetahuannya

sampai tahap kedua yaitu memahami (comprehension), dimana masyarakat mampu untuk menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan hasil dari rasa tahunya.

Menurut Notoatmodjo (2014) untuk memperoleh pengetahuan ada dua cara. Yang pertama adalah dengan cara non-ilmiah. Metode ini dilakukan melalui coba salah (trial and error), kebetulan, kekuasaan atau otoritas, pengalaman pribadi, dan penalaran untuk memecahkan suatu masalah, termasuk dalam menentukan teori atau pengetahuan baru. Cara yang kedua adalah dengan cara ilmiah atau modern. Metode ini dilaksanakan terlebih dahulu dengan melakukan percobaan secara sistematis, logis dan ilmiah. Sebelum instrumen digunakan, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, tujuannya supaya hasil penelitian dapat dipertimbangkan.

Pengetahuan diperoleh melalui proses pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal, pengalaman pribadi atau orang lain, serta media massa dan hasil interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan penelitian Hendrawan et al., (2019) faktor yang memengaruhi pengetahuan ada dua, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah pendidikan, pekerjaan, dan usia. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan faktor sosial budaya.

Penyakit menular dikenal sebagai infeksi yang disebabkan oleh virus, bakteri atau parasit yang menginfeksi orang yang sehat (Hardianti et al., 2021). COVID-19 adalah penyakit menular yang menyebar di seluruh dunia. Seseorang yang terinfeksi COVID-19 menunjukkan gejala penyakit pernapasan mulai dari influenza hingga kondisi yang sangat serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute

Respiratory Syndrome (SARS) atau sindrom pernapasan berat akut (Nasution et al., 2021). Pemerintah negara maju dan berkembang masih berupaya untuk menghentikan penyebaran COVID-19 (Kementerian Kesehatan, 2020)

Virus COVID-19 ini menyebar secara contagious, Giralamo Fracastor pertama kali menggunakan istilah ini untuk penyakit menular pada tahun 1546. Contagion mengacu pada penyebaran infeksi secara cepat seperti halnya virus COVID-19 yang dapat menginfeksi siapapun. Penularan terjadi melalui percikan (droplet) dari hidung atau mulut saat bernapas atau batuk. Droplet masuk ke dalam tubuh secara langsung saat menghirup droplet dari orang yang terinfeksi COVID-19. Infeksi tidak langsung, ketika droplet dari penderita menempel pada permukaan benda, kemudian ada orang yang menyentuh permukaan itu (Athena et al., 2020).

Upaya pencegahan COVID-19 merupakan tanggungjawab oleh semua pihak, termasuk masyarakat. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai resiko yang dihadapi terkait pandemi COVID-19 membuat masyarakat kurang patuh dan sadar dalam upaya melakukan pencegahan penyebaran COVID-19. Untuk itu, upaya yang harus terus dilakukan kepada masyarakat diantaranya adalah terus memberikan pemahaman mengenai upaya pencegahan dan resiko dari penularan COVID-19 yang disebabkan karena ketidakpatuhan pada kebijakan pemerintah mengenai pencegahan penyebaran COVID-19.

Peningkatan pengetahuan adalah cara awal untuk mencegah penyebaran penyakit menular COVID-19, yaitu melalui edukasi (Patimah et al., 2021). Pemberian informasi mengenai pencegahan penyakit menular tersebut diharapkan dapat mengurangi

penyebaran penyakit menular COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian (Moniz et al., 2022) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan masyarakat dalam mencegah penyebaran COVID-19, yaitu rasa kurang peduli yang dimiliki oleh masyarakat karena memiliki sudut pandang yang berbeda dalam merespon COVID-19. Selain itu ada juga faktor budaya, masyarakat menganggap bahwa COVID-19 merupakan penyakit biasa dan sering dialami pada umumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Sety et al., (2022) sikap acuh Masyarakat terhadap bahayanya COVID-19 diakibatkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai bahaya dan cara pencegahan yang baik dan benar yang sesuai dengan protokol kesehatan mengenai pencegahan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi yang diambil adalah masyarakat Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Pangandaran. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling dengan jumlah sampel ($n=100$). Instrumen penelitian menggunakan kuesioner Student's Knowledge, Attitudes, and Practices Toward COVID-19 (SKAPCOV-19), menggunakan analisis univariat berdasarkan kriteria pengetahuan baik dan tidak baik. Kemudian diidentifikasi berdasarkan sub variabel yaitu etologi, kelompok resiko, penularan, dan pencegahan.

Etika merupakan suatu prinsip yang didasari oleh suatu filosofi. Etika penelitian merupakan upaya untuk melindungi hak asasi manusia dan kesejahteraan responden dalam penelitian serta memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan

mempertimbangkan implikasi etika, hukum, sosial, dan non-klinis yang berlaku. Komisi Etik Universitas Padjadjaran telah menyetujui penelitian ini dengan surat nomor: 890/UN6.KEP/EC/2022. Menurut Handayani, (2018) secara universal etika dalam penelitian dibidang kesehatan memiliki 3 prinsip yaitu: Menghormati harkat martabat manusia (respect for persons), Bermanfaat (beneficence) dan tidak merugikan (non-maleficence), serta Keadilan (justice).

Pada penelitian ini menggunakan analisis data univariat dengan analisis statistika menggunakan aplikasi SPSS. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan tentang pengetahuan masyarakat Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Pangandaran dalam upaya pencegahan penyakit menular diantaranya yaitu COVID-19. Peneliti mendeskripsikan variabel dalam bentuk persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu jumlah pengetahuan yang baik dan pengetahuan yang tidak baik berdasarkan identifikasi setiap sub variabel pengetahuan upaya pencegahan COVID-19 pada kuesioner SKAPCOV-19 Saefi et al., (2020).

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk melihat distribusi datanya normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan software statistik dengan jenis uji Kolmogroff-Smirnov didapatkan hasil tidak normal yaitu 0,00 sehingga untuk cut of point nya menggunakan median karena nilai sign nya $<0,05$. Analisis data dibagi menjadi dua kategori, yaitu pengetahuan baik dan tidak baik. Jika skor \geq median maka masuk kedalam kategori pengetahuan baik sedangkan jika total skor $<$ median

maka masuk dalam kategori pengetahuan buruk. Setelah itu, akan dikategorikan berdasarkan sub variabel.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan secara konten, yang berfokus memberi bukti pada setiap elemen pada alat ukur dan diproses dengan analisis rasional (Yusup, 2018). Instrumen kuesioner *SKAPCOV-19* dalam penelitian ini dinyatakan valid oleh Saefi et al., (2020) jika skornya >0,80, pada

instrumen penelitian ini didapatkan skor rata-rata 0,97-0,99. Uji reliabilitas dilakukan setelah diuji validitas. Hasil uji reliabilitas pada 18 pertanyaan yang menjadi instrumen *SKAPCOV-19* dalam penelitian ini sudah dinyatakan reliabel oleh Saefi et al., (2020) dengan perhitungan skor >0,90 dikatakan reliabel, pada penelitian ini nilai rata-rata pada setiap item adalah 0,98.

Berdasarkan data demografi responden dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Data Karakteristik Responden

Data Demografi	f	Persentase (%)
Usia		
17-25: Masa Remaja Akhir	7	6,6
26-35: Masa Dewasa Awal	20	18,9
36-45: Masa Desawa Akhir	23	21,7
46-55: Masa Lansia awal	23	21,7
56-65: Masa Lansia Akhir	16	15,1
>65: Masa Manula	11	10,4
Pendidikan		
SD	29	27,4
SMP	25	23,6
SMA	31	29,2
S1 Univ	15	14,2
S2 / S3	0	0
Status Pekerjaan		
Pensiunan	5	4,7
Ibu rumah tangga	59	55,7
Tidak bekerja	3	2,8
Pekerja paruh waktu	9	8,5
Pekerja penuh waktu	5	4,7
Wiraswasta	19	17,9
Penerima bantuan sosial/disabilitas	0	0

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden pada penelitian ini sebagian besar berusia pada rentang 36-45 tahun dan 46-55 tahun yaitu sebanyak 21,7%, latarbelakang pendidikan responden

sebagian besar SMA yaitu sebanyak 29,2%, dan berdasarkan pekerjaan responden sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 55,7%.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Kategori	f	Persentase (%)
Baik	55	55
Tidak Baik	45	45

Berdasarkan tabel 2 pengetahuan masyarakat Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Pangandaran dalam upaya mencegah penyebaran penyakit menular COVID-19, dapat dilihat tingkat pengetahuan tidak baik masih cukup tinggi, hampir setengahnya dari responden yang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Sub Variabel Pengetahuan pencegahan COVID-19

SubVariabel	Kategori	f	Persentase (%)
Etiologi COVID-19	Pengetahuan Baik	89	89
	Pengetahuan Tidak Baik	11	11
Kelompok Resiko COVID-19	Pengetahuan Baik	62	62
	Pengetahuan Tidak Baik	38	38
Penularan COVID-19	Pengetahuan Baik	78	78
	Pengetahuan Tidak Baik	22	22
Pencegahan COVID-19	Pengetahuan Baik	58	58
	Pengetahuan Tidak Baik	42	42

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian sub variabel pengetahuan etiologi, kelompok resiko, penularan dan pencegahan COVID-19 pada masyarakat Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Pangandaran dapat dilihat bahwa pengetahuan masyarakat mengenai etiologi

COVID-19 sebagian besar memiliki pengetahuan baik. Namun, pada sub variabel pengetahuan pencegahan COVID-19, masyarakat memiliki pengetahuan tidak baik masih cukup tinggi dan merupakan sub variabel tertinggi yang memiliki kategori pengetahuan tidak baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Jawaban Responden pada Setiap Item Pertanyaan

No	Pertanyaan	Penilaian			
		Benar	%	Salah	%
1.	COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona	97	97,0	3	3,0
2.	Gejala klinis utama COVID-19 adalah demam, kelelahan, batuk kering dan myalgia	96	96,0	4	4,0
3.	Orang dengan COVID-19 juga tidak menunjukkan gejala, yang disebut OTG (Orang Tanpa Gejala)	93	93,0	7	7,0
4.	Tidak semua orang dengan COVID-19 memiliki kondisi yang semakin parah, kecuali orang tua	76	76,0	24	24,0

5.	Orang dengan COVID-19 yang memiliki penyakit kronis seperti diabetes, penyakit jantung, dan obesitas memiliki kondisi yang semakin parah	92	92,0	8	8,0
6.	Anak-anak dan remaja tidak perlu melakukan upaya pencegahan infeksi COVID-19 karena memiliki daya tahan tubuh yang kuat	65	65,0	35	35,0
7.	Orang dengan sistem kekebalan yang kuat tidak akan terinfeksi COVID-19	36	36,0	64	64,0
8.	Orang dengan COVID-19 yang tidak menunjukkan gejala atau OTG (Orang Tanpa Gejala) tidak dapat menularkan virus ke orang lain	58	58,0	48	48,0
9.	COVID-19 menyebar melalui droplet dari saluran pernapasan orang yang terinfeksi COVID-19	94	94,0	6	6,0
10.	Jenazah penderita COVID-19 yang belum dimakamkan dapat menjadi sumber penyebaran virus COVID-19	76	76,0	24	24,0
11.	Jenazah pengidap COVID-19 yang sudah dimakamkan dapat menjadi sumber penyebaran COVID-19	84	84,0	16	16,0
12.	COVID-19 tidak dapat menembus masker kain yang biasa dipakai masyarakat	51	51,0	49	49,0
13.	COVID-19 hanya menyebar melalui benda, bukan melalui udara	74	74,0	26	26,0
14.	Saat ini, tidak ada obat yang efektif untuk COVID-19 tetapi pengobatan gejala awal dan perawatan intensif dapat membantu orang dengan COVID-19 untuk pulih	95	95,0	5	5,0
15.	Untuk mencegah penularan COVID-19, kita harus menghindari pergi ke tempat-tempat ramai seperti pasar dan stasiun kereta api serta menghindari penggunaan transportasi umum	91	91,0	9	9,0
16.	Menghindari perjalanan lintas kota dapat mencegah penyebaran COVID-19	89	89,0	11	11,0
17.	Penularan virus COVID-19 dapat dicegah dengan tidak menyentuh wajah	67	67,0	33	33,0
18.	Isolasi dan pengobatan orang yang terinfeksi virus COVID-19 adalah cara efektif untuk mengurangi penyebaran virus	97	97,0	3	3,0

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat jawaban responden pada setiap item paling banyak menjawab benar yaitu pada pertanyaan ke 1 mengenai pengertian dari COVID-19 dan pertanyaan ke 18 mengenai

isolasi dan pengobatan orang yang terinfeksi virus COVID-19 adalah cara efektif untuk mengurangi penyebaran virus sebanyak 97 responden (97,0). Sedangkan responden yang menjawab salah

paling banyak pada pertanyaan ke 7 mengenai orang dengan sistem kekebalan yang kuat tidak akan

terinfeksi COVID-19 sebanyak 64 responden (64,0

PEMBAHASAN

Pengetahuan masyarakat Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Pangandaran yang dilakukan pada 100 responden mengenai pencegahan penularan COVID-19, sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori baik. Hal ini diperkuat dengan penelitian Moudy & Syakurah, (2020) mengenai gambaran pengetahuan masyarakat Peru dalam upaya pencegahan COVID-19 didapatkan hasil bahwa pengetahuan baik sebanyak (76,9%) dan pengetahuan tidak baik sebanyak (23,1%). Dilihat berdasarkan item pada setiap pertanyaan yang memiliki jawaban benar lebih banyak dibandingkan dengan jawaban yang salah. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik, maka akan berdampak pada aspek sikap dan perilakunya. Hal ini sesuai dengan penelitian Rachmani et al., (2020) yang menyatakan mayoritas responden yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai COVID-19 dan cara pencegahannya, memiliki sikap yang positif dan melaksanakan protokol kesehatan dengan baik. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan terdapat kolerasi yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat, maka semakin baik perilaku pencegahan COVID-19.

Responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori tidak baik sebanyak 45 responden, hal tersebut menunjukkan tidak jauh berbeda dengan tingkat pengetahuan masyarakat yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik. Berdasarkan sub

variabel, pengetahuan masyarakat dengan kategori tidak baik tertinggi adalah pencegahan penularan COVID-19. Responden yang menjawab salah paling banyak pada item ke empat yaitu mengenai pencegahan penularan COVID-19 "apakah penularan COVID-19 dapat dicegah dengan tidak menyentuh wajah?".

Pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan yaitu sumber informasi, usia, latar belakang pendidikan, dan status pekerjaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian Notoatmodjo, (2014) bahwa faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, umur, pekerjaan, dan faktor eksternal lain.

Data karakteristik responden mengenai usia paling banyak berada pada rentang 36 - 45 tahun dan 45 - 55 tahun. Berdasarkan hasil penelitian tersebut usia responden sudah masuk pada usia matang, sehingga informasi dapat dipahami dengan sempurna, informasi yang diperoleh sampai pada tahap penerapan bahkan edukasi kepada orang lain. Berdasarkan hal itu, pada usia tersebut akan memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi dan beban moral dilingkungan keluarga maupun masyarakat. Faktor yang dapat memengaruhi ingatan dan pemikiran individu seseorang diantaranya adalah usia (Mujiburrahman et al., 2021). Semakin bertambah usia seseorang maka akan terjadi peningkatan pengetahuan didalam dirinya.

Latar belakang pendidikan responden paling banyak adalah SMA

dan paling rendah yaitu S1. Selain pendidikan formal, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dengan pendidikan non-formal. Latarbelakang pendidikan yang rendah, tidak menjadi indikator memiliki pengetahuan yang rendah juga. Terdapat pendapat lain yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan mudah menerima informasi, sehingga pengetahuannya juga akan meningkat. Berdasarkan penelitian Notoatmodjo (2012) yang mengatakan bahwa pengetahuan bisa diperoleh dengan pendidikan informal seperti melalui pengalaman. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Sumartini et al., (2020) bahwa pendidikan tidak memengaruhi pengetahuan karena pengetahuan yang baik dapat diperoleh juga melalui pengalaman sendiri atau orang lain dan media masa.

Pengetahuan dan pengalaman dapat dipengaruhi oleh pekerjaan, pada penelitian ini responden sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan sering menggunakan kemampuan kognitif atau daya ingat, semakin sering digunakan maka pengetahuannya akan menjadi baik. Ibu rumah tangga biasanya lebih memperhatikan informasi yang beredar, termasuk informasi yang berada dimedia sosial karena memiliki waktu yang lebih lama untuk menggunakan media sosial (Pratama, 2022).

Informasi yang tersedia untuk publik melalui media sosial atau informasi yang diperoleh melalui antar individu tidak menjamin semuanya benar. Masyarakat yang memiliki kemudahan dalam mengakses informasi melalui media sosial akan lebih banyak menerima informasi, tetapi informasi yang diperoleh itu belum tentu benar. Kemungkinan misinformasi tinggi ketika informasi yang diperoleh dari

media yang berbeda. Berdasarkan penelitian Moniz et al., (2022) yang mengemukakan bahwa jika informasi yang diterima oleh masyarakat semakin banyak, maka akan semakin banyak pula terjadi misinformasi. Banyaknya informasi mengenai COVID-19 yang beredar luas dimedia sosial, dapat memengaruhi pengetahuan masyarakat. Seseorang yang memiliki kemampuan mendapat informasi mengenai COVID-19 yang kredibel, maka akan memiliki pengetahuan yang baik, sehingga mampu memiliki sikap dan perilaku dalam mencegah penularan COVID-19 secara optimal.

Pengetahuan masyarakat dalam upaya mencegah penyebaran penyakit menular COVID-19 dapat memengaruhi terhadap angka kejadian positif COVID-19 dan mencegah penyebaran COVID-19, sehingga pengetahuan masyarakat menjadi penting untuk ditingkatkan. Selain itu, akan berdampak juga pada sikap dan perilaku yang akan dilakukan masyarakat. Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah domain penting dalam terbentuknya sikap dan perilaku seseorang. Selain itu, sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang akan lebih lama, jika sebelumnya didasari oleh pengetahuan (Devihapsari et al., 2021).

Hasil pengetahuan mengenai pencegahan COVID-19 pada penelitian ini memiliki pengetahuan baik lebih banyak, namun hampir setengahnya dari jumlah responden memiliki pengetahuan tidak baik. Dampak dari pengetahuan yang tidak baik ini akan memengaruhi pada sikap dan perilaku masyarakat dalam upaya mencegah penyebaran penyakit menular COVID-19, sehingga perlu intervensi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperlukan pendidikan kesehatan

kepada masyarakat mengenai pencegahan COVID-19 secara terus-menerus dan berkesinambungan, supaya pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai pencegahan COVID-19 meningkat dan informasi yang didapat memiliki validitas serta kredibel, sehingga dapat membantu masyarakat dalam membangun pengetahuan yang tepat dan sesuai dalam mengambil tindakan.

Strategi pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Edukasi merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai upaya memutus penyebaran penyakit menular COVID-19. Hal ini sesuai dengan penelitian Priya Utama et al., (2021) Yang mengatakan bahwa edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah dan tenaga kesehatan secara berkesinambungan dalam menangani upaya pencegahan COVID-19 dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Edukasi tidak hanya metode ceramah saja, bisa dibantu dengan menggunakan alat bantu mengajar diantaranya video dan leaflet. Video merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, karena video bersifat praktis dan mudah dipahami (Ilgiany et al., 2016). Video juga mencakup semua indera. Dengan demikian, semakin banyak indera yang terlibat dalam menyerap dan memproses informasi, maka informasi akan semakin mudah dipahami. Sedangkan leaflet adalah media yang berupa lembaran kertas yang berisi gambar dan tulisan. Berdasarkan penelitian Sabarudin et al., (2020) terdapat perbedaan pada peningkatan pengetahuan masyarakat Baubau sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan video dan leaflet.

Berdasarkan penelitian (Anda et al., 2022) dalam memberikan

pengetahuan, sikap, dan perilaku yang harus dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19 dengan memberikan gambaran umum tentang mengapa dan bagaimana mempraktikkan jarak sosial, pemakaian masker, cuci tangan, vaksinasi, etika batuk dan bersin. Informasi yang didisampaikan berfokus pada upaya preventif untuk melindungi keluarga dan komunitas. Selain itu, perlu juga menjelaskan dan menegaskan mengenai keterlibatan dalam perilaku pencegahan COVID-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan masyarakat Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Pangandaran dalam upaya mencegah penyebaran COVID-19 sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori baik 55% dan pengetahuan tidak baik 45%. Sedangkan berdasarkan sub variabel, etiologi memiliki pengetahuan baik (89%) tidak baik (11%), kelompok resiko memiliki pengetahuan baik (62%) tidak baik (38%), penularan memiliki pengetahuan baik (78%) tidak baik (22%), dan pencegahan memiliki pengetahuan baik (58%) tidak baik (42%). Pengetahuan tidak baik masih cukup tinggi, sehingga upaya pencegahan penularan COVID-19 harus terus ditingkatkan.

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi mengenai gambaran pengetahuan pencegahan penyakit menular COVID-19 pada masyarakat di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Pangandaran. Tenaga kesehatan dapat memberikan penjelasan dan penegasan mengenai keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19. Kemudian dibantu dengan media video dan leaflet untuk memberikan

pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat. Intervensi harus terus dikembangkan lebih lanjut dan ditambah dengan pendekatan lain untuk meminimalkan hambatan dan memaksimalkan pengetahuan masyarakat. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan efektivitas metode dan media pembelajaran yang sesuai di masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan penularan COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Anda, S. De, Budd, E. L., Halvorson, S., Mauricio, A. M., McWhirter, E. H., Cioffi, C. C., García, J. I. R., Cresko, W. A., Leve, L. D., & DeGarmo, D. S. (2022). Effects of a Health Education Intervention for COVID-19 Prevention in Latinx Communities: A Cluster-Randomized Controlled Trial. *American Journal of Public Health, 112*(S9), S923-S927. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2022.307129>
- Angriani, M., Widiawati, S., & Maylina Sari, R. (2022). Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Dengan Pencegahan Covid-19 Di Puskesmas Rawasari Kota Jambi. *Indonesian Journal of Health Community, 3*(1), 1-5. <http://ejournal.ivet.ac.id/index.php/jheco>
- Athena, A., Laelasari, E., & Puspita, T. (2020). Implementation of Disinfection in Prevention of Covid-19 Transmission and Its Potential Health Risk in Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan, 19*(1), 1-20.
- Damayanti, S., Afiyanti, Y., & Faridah, I. (2021). Perilaku dan Pengetahuan Masyarakat terhadap Penerapan 5M (Memakai masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, Mengurangi Mobilisasi) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi penerapan 5M untuk Mencegah Penularan Covid-19. *Nusantara Haana Journal, 1*(8), 64-74.
- Devihapsari, N. P. M., Sudarsana, I. D. A., & Adiputra, I. M. S. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID 19 di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 10*(2), 406. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.393>
- Hamzah, B. (2020). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan tentang Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19. *Bali Health Published Journal, 2*(1 SE-Articles), 1-12. <http://ejournal.stikeskesdamu.dayana.ac.id/index.php/bhpj/article/view/199>
- Handayani, L. T. (2018). Kajian Etik Penelitian Dalam Bidang Kesehatan Dengan Melibatkan Manusia Sebagai Subyek. *The Indonesian Journal of Health Science, 10*(1), 47-54. <https://doi.org/10.32528/the.v10i1.1454>
- Harahap, Desy Ramadhani; Utami, T. N. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Binjai Desy Ramadhani Harahap. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, 12*(April), 2019-2022.
- Hardianti, S., Tenriawaru, A., & Ransi, N. (2021). Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Menular Pada Anak Menggunakan

- Metode Forward Chaining dan Backward Chaining. *Just TI (Jurnal Sains Terapan Teknologi Informasi)*, 13(2), 111.
<https://doi.org/10.46964/just.ti.v13i2.625>
- Hendrawan, A., Sampurno, B., & Cahyandi, K. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69-81.
<https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.76>
- Igiany, P. D., Sudargo, T., & Widyatama, R. (2016). Efektivitas Penggunaan Video dan Buku Bergambar dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Ibu Mencuci Tangan Memakai Sabun. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health Volume*, 32(3), 89-94.
- Jabar, D. (2022). *Dashboard Statistik Kasus Covid-19 Provinsi Jawa Barat*. Dashboar Jabar. <https://dashboard.jabarprov.go.id/id/dashboard-pikobar/trace/statistik>
- Kesehatan, K. (2020). *Peta Sebaran COVID-19. Diunduh pada tanggal 20 April 2020*. <https://covid19.go.id/>
- Moniz, D., Trihandini, B., & Rachman, A. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Era New Normal Di Kelurahan Teluk Dalam. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 7(1), 38-43.
<https://doi.org/10.51143/jksi.v7i1.336>
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333-346.
- Mujiburrahman, M., Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2021). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130-140.
<http://www.elsevier.com/locate/scp>
<http://arxiv.org/abs/1011.1669>
<http://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Nasution, N. H., Hidayah, A., Sari, K. M., Cahyati, W., Khoiriyah, M., Hasibuan, R. P., Lubis, A. A., & Siregar, A. Y. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(1), 107.
<https://doi.org/10.51933/health.v6i1.419>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Patimah, I., Yekti W, S., Alfiansyah, R., Taobah, H., Ratnasari, D., & Nugraha, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 52.
<https://doi.org/10.26630/jk.v12i1.2302>
- Paulus, W. (2016). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Pustaka Diamond.
- Pratama, F. A. (2022). Relevansi Pengetahuan Dengan. *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains*, 3(1).

- Priya Utama, J. E., Fauzia, W., & Jamaluddin, M. J. M. (2021). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Penderita Komorbid. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 10(1), 34-41. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v10i1.246>
- Rachmani, A. S., Budiyono, Bu., & Dewanti, N. A. Y. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat Knowledge, Attitude and Community Prevention of COVID-19 in Depok, West Java. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia MPPKI*, 4(1), 97-104.
- Reber, R. (2010). *Kamus Psikologi Yogyakarta*. Pustaka Belajar.
- Sabarudin, S., Mahmudah, R., Ruslin, R., Aba, L., Nggawu, L. O., Syahbudin, S., Nirmala, F., Saputri, A. I., & Hasyim, M. S. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau The Effectivity of Providing Online Education through Video and Leaflet Media on the Knowledge Level of Covid-19 Pr. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy)*, 6(2), 309-318. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253>
- Saefi, M., Fauzi, A., Kristiana, E., Adi, W. C., Muchson, M., Setiawan, M. E., Islami, N. N., Fitria Ningrum, D. E. A., Ikhsan, M. A., & Ramadhani, M. (2020). Validating of Knowledge, Attitudes, and Practices Questionnaire for Prevention of COVID-19 infections among Undergraduate Students: A RASCH and Factor Analysis. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(12), 1-14. <https://doi.org/10.29333/ejmste/9352>
- Sumartini, N. P., Purnamawati, D., & Sumiati, N. K. (2020). Pengetahuan Pasien Yang Menggunakan Terapi Komplementer Obat Tradisional Tentang Perawatan Hipertensi Di Puskesmas Pejeruk Tahun 2019. *Bima Nursing Journal*, 1(1), 103. <https://doi.org/10.32807/bnj.v1i2.516>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17-23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>